

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekarang ini dunia tengah disibukkan dengan salah satu wabah yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Wabah tersebut adalah *Corona Virus Disease* (COVID-19), dimana wabah ini hampir menyerang seluruh negara di dunia begitu juga dengan negara Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020 menurut *World Health Organization* (WHO) telah resmi diumumkan bahwa virus corona (COVID-19) merupakan pandemi setelah menyerang 114 negara dalam waktu 3 bulan dan menginfeksi lebih dari 118.000 orang di dunia. Kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan oleh Komisi Kesehatan Kota Wuhan pada tanggal 31 Desember 2019, di Provinsi Hubei, Cina (who.int). Pandemi COVID-19 dengan cepat menyebar dan mempengaruhi kehidupan manusia di seluruh dunia. Kehadiran COVID-19 di Indonesia sendiri mulai terdengar kabar pada awal bulan Maret tahun 2020, yang diketahui oleh masyarakat melalui pemberitaan yang ditayangkan oleh stasiun televisi berisi pengumuman langsung oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Joko Widodo, yang menyatakan bahwa terdapat dua orang warga negara Indonesia yang terkonfirmasi positif COVID-19 (Kemkes.go.id).

Perhitungan jumlah yang terkonfirmasi positif COVID-19 disampaikan langsung oleh *World Health Organization* (WHO) yang bisa diakses melalui Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (Covid.go.id), menyatakan bahwa :

Terhitung pada pertengahan November tanggal 20 tahun 2020, secara global pada 214 negara terkonfirmasi ada 56.804.454 orang yang dinyatakan positif COVID-19 serta 1.358.411 orang dinyatakan meninggal dunia. Kemudian di Indonesia sendiri pada tanggal 30 November 2020, terkonfirmasi ada 538.883 orang positif COVID-19, 82.236 orang meninggal dunia dan 4.725 orang dinyatakan sembuh.

COVID-19 menyebar dengan sangat cepat kepada masyarakat di seluruh dunia bahkan hanya dalam waktu yang singkat. Wabah COVID-19 ini menular dengan sangat mudah dari satu orang ke orang lainnya, dan dapat menyebar dalam waktu yang sangat singkat. Melihat dari kejadian tersebut maka pemerintah Indonesia

bergegas secepat mungkin untuk bisa mencegah dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 dengan mengeluarkan berbagai macam aturan yang wajib diikuti dan dipatuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia agar virus COVID-19 tidak terus menyebar. Peraturan yang dikeluarkan pemerintah antara lain seperti selalu mencuci tangan menggunakan sabun ataupun *hand sanitaizer*, menggunakan masker jika keluar rumah, melakukan berbagai aktivitas dari rumah, penerapan *social distancing*, hingga menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) telah mengakui bahwa wabah COVID-19 telah berdampak pada sektor pendidikan di dunia (who.int). Pendidikan telah menjadi pilar pembangunan setiap negara, sehingga pendidikan merupakan prinsip bagi perkembangan dan pertumbuhan semua negara. Menurut Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) lebih dari 1,5 miliar siswa di 195 negara terkena dampak penutupan sekolah karena pandemi COVID-19. Berdasarkan hal diatas maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan beberapa surat edaran terkait dengan upaya pencegahan penyebaran COVID-19, diantaranya yaitu Surat edaran No. 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Surat edaran No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penanganan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada Satuan Pendidikan dan Surat edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang ditandatangani pada bulan Maret 2020 (Kemdikbud.go.id).

Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, strategi pembelajaran telah berubah dari sistem pembelajaran tatap muka (*offline*) menjadi pembelajaran daring (*online*), mulai dari pendidikan jenjang anak usia dini hingga pada pendidikan di perguruan tinggi. Meskipun pembelajaran yang dilakukan menggunakan sistem daring diharapkan pembelajaran tetap bisa berjalan baik dengan menyesuaikan materi-materi yang telah disepakati.

Pembelajaran daring ini bukan merupakan hal yang baru bagi pendidikan di Indonesia. Semenjak awal tahun 2013 pembelajaran daring sudah mulai diterapkan pada beberapa jenjang pendidikan sebagai pembelajaran alternatif. Namun memang

penggunaannya belum terlalu banyak seperti di tahun sekarang ini, dimana sekolah ataupun perguruan tinggi perlu memaksakan diri untuk menggunakan sistem pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring yang hampir dilaksanakan oleh seluruh sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia bukannya tidak menimbulkan masalah, berbagai macam hambatan dalam pembelajaran daring seperti: keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, serta kurang siapnya penyediaan anggaran (Aji, 2020, hlm 395).

Diharapkan pembelajaran daring dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya seperti ketika anak melakukan pembelajaran di kelas, yaitu dengan tetap memberikan materi-materi dan tugas yang relevan dengan kurikulum. Dalam pelaksanaannya ternyata tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak hambatan yang memang tidak mudah untuk diatasi karena memang pembelajaran daring ini dilaksanakan tanpa adanya perencanaan yang matang di awal. Disebabkan oleh munculnya virus COVID-19 maka pembelajaran pun ada dalam masa darurat sehingga menyebabkan pembelajaran daring kurang efisien saat awal pelaksanaannya. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap minat belajar anak dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri tahun 2020, yang menjelaskan bahwa karena adanya virus COVID-19 ini pembelajaran menjadi tidak efisien dan tidak memungkinkan bagi peserta didik untuk belajar secara bertatap muka dengan guru dan teman-teman sehingga mengharuskan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran daring ini mempengaruhi minat belajar peserta didik. Dimana dalam hal ini sangat dibutuhkan peran dari orang tua untuk bisa meningkatkan minat belajar peserta didik (Safitri, 2020, hlm. 4).

Pelaksanaan pembelajaran daring saat ini membawa perubahan yang cukup dominan, perubahan yang dirasakan oleh peserta didik seperti kegiatan pembelajaran yang berbeda dari biasanya, sulit untuk menyesuaikan waktu dalam pembelajaran hingga sulitnya peserta didik untuk beradaptasi dengan semua sistem yang baru. Sebagai orang tua maupun guru merasakan banyak sekali kendala ketika dilaksanakannya pembelajaran daring. Para orang tua dan guru pun dituntut untuk

bisa menggunakan teknologi karena memang semua pembelajaran dilaksanakan menggunakan aplikasi belajar. Perubahan dan kendala yang dialami oleh peserta didik ini menyebabkan turunnya minat belajar.

Pembelajaran daring telah diterapkan hampir di seluruh jenjang pendidikan salah satunya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar dimana rata-rata usia anak yang bersekolah ada pada usia 6-7 hingga 12 tahun. Anak pada usia tersebut diharuskan dapat mengikuti pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan. Sejatinya, anak usia Sekolah Dasar sedang berada dalam tahap operasional konkret, dimana sang anak sudah memiliki daya pikir secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret (Santrock, 2003, hlm. 50-51). Berdasarkan uraian diatas maka pembelajaran daring bagi usia anak Sekolah Dasar memerlukan waktu yang cukup lama agar peserta didik dapat beradaptasi dengan baik dan tentunya membutuhkan bimbingan dari orang tua serta guru sekolah. Selanjutnya kondisi seperti sekarang ini juga membuat peserta didik berada pada titik jenuh karena berada di rumah untuk waktu yang lama, mereka ingin sesegera mungkin bisa ke sekolah dan bermain bersama kawan-kawannya (Purwanto, dkk, 2020, hlm. 8).

Sesungguhnya orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap minat belajar anak dan keberhasilan anak di sekolah, peran orang tua bersifat merangsang, mendorong serta membimbing anak dalam melaksanakan aktivitas belajar. Jika peran orang tua berjalan dengan semestinya maka hal ini memungkinkan anak untuk memiliki minat belajar yang tinggi hingga mencapai suatu prestasi yang membanggakan. Sebaliknya, bila orang tua bersikap acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak maka biasanya anak akan kurang semangat dalam belajar, hingga menyebabkan anak sulit untuk memiliki minat belajar dan sulit memperoleh prestasi di sekolah. Selain orang tua yang berperan untuk meningkatkan minat belajar anak dalam hal ini diperlukan juga peran dari guru. Adapun peranan guru untuk kembali meningkatkan minat belajar peserta didik serta semangatnya untuk belajar yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan seperti, menayangkan video, memutar musik yang membuat peserta didik bersemangat dalam belajar hingga selalu memberikan motivasi secara halus kepada peserta didik. Oleh karenanya diperlukan kolaborasi antara orang tua dan guru agar pembelajaran daring dapat terlaksana sesuai dengan

yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Dasar pada Sistem Pembelajaran Daring di SD Negeri 4 Margadadi Indramayu”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan deskripsi latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah pokok penelitian yaitu “Bagaimana Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Dasar pada Sistem Pembelajaran Daring di SD Negeri 4 Margadadi Indramayu?”.

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka peneliti menjabarkan pokok permasalahan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran daring?
2. Kendala apa sajakah yang dialami oleh peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring?
3. Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian skripsi ini disusun dengan tujuan umum dan khusus sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Dasar pada Sistem Pembelajaran Daring di SD Negeri 4 Margadadi Indramayu.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami oleh peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring.
3. Untuk mengidentifikasi upaya orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat dalam bidang sosiologi keluarga terutama mengenai peran orang tua seperti pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator serta fasilitator dalam meningkatkan minat belajar anak sekolah dasar pada sistem pembelajaran daring. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran orang tua yang tentunya sangat diperlukan juga dalam meningkatkan minat belajar anak selama pembelajaran daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran mengenai permasalahan dan fenomena yang sedang terjadi saat ini yaitu pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh seluruh jenjang pendidikan karena adanya virus COVID-19.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi orang tua untuk lebih memahami pentingnya peran mereka dalam meningkatkan minat belajar anak pada sistem pembelajaran daring, karena memang pembelajaran daring membutuhkan peran orang tua guna keberhasilan dalam pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Guna memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini kepada berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini peneliti sajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang akan peneliti laksanakan pada penelitian sebagai dasar utama penelitian.
- BAB II Tinjauan pustaka, pada bab ini peneliti akan menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan peneliti.
- BAB III Metode penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan desain penelitian, metode penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.
- BAB IV Temuan dan pembahasan, pada bab ini peneliti melalui data yang terkumpul dalam penelitian yang telah dilaksanakan untuk selanjutnya dianalisis. Analisis yang dilakukan mencakup temuan tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak sekolah dasar pada sistem pembelajaran daring, kendala yang dialami oleh peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring dan upaya orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring.
- BAB V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, dalam bab ini peneliti melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan peneliti, mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi .